

Pelatihan Literasi Digital dan Internet Sehat bagi Perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SIBa)

Ito Setiawan¹, Gustin Setyaningsih², Herwiek Diah Lestari³, Masyhurul Alim Ibnu Khoer⁴, Faisal Amar Muaffak⁵, Prayoga Pribadi⁶

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto^{1,2,5}

Program Studi Manajemen, Universitas Wijayakusuma³

Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Amikom Purwokerto⁴

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Amikom Purwokerto⁶

e-mail: itsetiawan@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

SIBa didirikan Juni 2023, awal pendirian SIBa terbagi menjadi 2 kelas. Program Sekolah Ibu Bahagia (SIBa) bertujuan untuk mendidik perempuan agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah berdasarkan prinsip Ahlus Sunnah walJamaah. Minimnya pengetahuan literasi digital membuat banyak ibu kesulitan membedakan informasi yang benar dan yang salah, sehingga dapat berdampak pada pola pengasuhan anak maupun pengambilan keputusan dalam keluarga. Penguatan literasi digital bagi perempuan menjadi kebutuhan mendesak agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan aman. Dengan bekal literasi digital, perempuan dapat lebih selektif dalam mengakses informasi, melindungi diri dan keluarganya dari dampak negatif dunia maya. Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan beberapa metode ceramah, studi kasus, praktek langsung dan tanya jawab. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta dalam penggunaan literasi digital dan internet sehat dalam mendukung proses mendidik anak dan mengetahui informasi yang benar di internet.

Kata Kunci: *Pelatihan, Literasi Digital, Internet Sehat, SIBa.*

Abstract

SIBa was founded in June 2023. Initially, SIBa was divided into two classes. The Happy Mother School (SIBa) program aims to educate women to have a deeper understanding of their role in building a sakinah, mawaddah, warahmah family based on the principles of Ahlus Sunnah wal Jamaah. Lack of digital literacy knowledge makes it difficult for many mothers to distinguish between true and false information, which can impact child-rearing patterns and family decision-making. Strengthening digital literacy for women is an urgent need so they are able to use technology wisely, productively, and safely. With digital literacy, women can be more selective in accessing information, protecting themselves and their families from the negative impacts of cyberspace. This training activity uses a participatory approach by combining several methods of lectures, case studies, direct practice, and question and answer. The result of this training is an increase in participants' knowledge in the use of digital literacy and healthy internet to support the process of educating children and knowing the correct information on the internet.

Keywords: *Training, Digital Liteacy, Healthy Internet, SIBa.*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang sangat kuat dalam berbagai aspek kehidupan pada masyarakat (Wiryany et al, 2022). Akses internet yang semakin mudah menjadikan masyarakat lebih cepat memperoleh informasi, berkomunikasi, melakukan berbagai sosial, ekonomi dan Pendidikan (Sari dan diana, 2024). Dibalik manfaat tersebut, penggunaan internet tanpa disertai dengan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penipuan daring, perundungan digital, penyebaran hoaks, kecanduan gawai, hingga kejahatan siber, judi *online* dan *game online* (Simangunsong et al, 2025).

Perempuan sebagai bagian penting dalam keluarga dan masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi penerus (Wutsqah & Mukaddamah, 2023). Perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pendidik pertama dalam keluarga sering kali menjadi pihak yang rentan terpapar dampak negatif tersebut (Kalingga et al, 2021). Minimnya pengetahuan tentang literasi digital membuat banyak ibu kesulitan membedakan informasi yang benar dan yang salah, sehingga dapat berdampak pada pola pengasuhan anak maupun pengambilan keputusan dalam keluarga (Jati, 2021).

Penguatan literasi digital bagi perempuan menjadi kebutuhan mendesak agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan aman (Hayati & aidin, 2025). Dengan bekal literasi digital, perempuan dapat lebih selektif dalam mengakses informasi, melindungi diri dan keluarganya dari dampak negatif dunia maya, serta memanfaatkan internet untuk meningkatkan kualitas hidup, misalnya dalam pendidikan anak, pengelolaan usaha rumah tangga, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan (Wahyudi & Kurniasih, 2021). Hal ini juga terjadi di perempuan sekolah ibu bahaga (SIBa) kecamatan sirampog brebes.

Sekolah Ibu Bahagia Sirampog Brebes sebagai wadah pembelajaran non-formal bagi perempuan hadir untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan kaum ibu (Pribadi et al, 2024). SIBa didirikan Juni 2023, awal pendirian SIBa terbagi menjadi 2 kelas. Kegiatan SIBa cukup baik karena mendapatkan dukungan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan tokoh masyarakat di kecamatan Sirampog. Program Sekolah Ibu Bahagia (SIBa) bertujuan untuk mendidik perempuan agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah berdasarkan prinsip-prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah (Maula et al, 2025).

Salah satu program yang relevan dengan kebutuhan zaman adalah pelatihan literasi digital dan internet sehat. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali para ibu dengan pemahaman mengenai cara menggunakan internet secara bijak, aman, dan bermanfaat, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih cerdas digital serta

terlindungi dari dampak negatif dunia maya. Melalui program Pelatihan Literasi Digital dan Internet Sehat diharapkan para peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan internet secara bijak, cara melindungi diri dan keluarga dari bahaya dunia maya, serta strategi memanfaatkan teknologi digital untuk peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendukung terwujudnya masyarakat Brebes yang lebih cerdas digital dan siap menghadapi tantangan era transformasi digital.

METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan beberapa metode, seperti ceramah interaktif dengan penyampaian materi mengenai literasi digital dan internet sehat dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Studi kasus dengan penyajian contoh kasus nyata terkait hoaks, penipuan online, dan cyberbullying untuk dianalisis bersama. Praktik langsung dengan peserta melakukan simulasi penggunaan aplikasi digital, pencarian informasi sehat, serta pengaturan keamanan pada perangkat. Tanya jawab dengan sesi interaktif agar peserta lebih aktif memahami materi sesuai kebutuhan mereka.

Materi pelatihan meliputi pengertian dan urgensi literasi digital, etika berinternet dan etika bermedia sosial, mengenali hoaks dan cara memverifikasi informasi, keamanan digital meliputi perlindungan data pribadi dan pencegahan penipuan online, internet sehat untuk keluarga seperti cara mendampingi anak dalam menggunakan gawai dan media sosial, pemanfaatan internet untuk hal positif meliputi edukasi, usaha rumahan, dan pemberdayaan ekonomi.

Bentuk kegiatan dimulai dengan pembukaan yang diisi dengan sambutan dari ketua Sekolah Ibu Bahagia dan ketua pengurus pengabdian masyarakat. Tahap selanjutnya penyampaian materi dengan sesi materi literasi digital dan internet sehat oleh narasumber. Selanjutnya Praktikum dengan pendampingan langsung penggunaan perangkat digital dan aplikasi oleh peserta. Diskusi dan studi kasus dengan membahas contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi dengan melakukan penilaian pemahaman peserta melalui tanya jawab atau kuis sederhana.

Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, studi Pustaka, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada Pengurus Sekolah Ibu Bahagia (SiBa). Studi Pustaka merupakan sebuah tahapan yang dilakukan setelah menetapkan topik yang ada, setelah itu melakukan kajian teoritis dan referensi berkaitan dengan topik yang sudah dipilih. Dokumentasi digunakan untuk mendukung pelaporan kegiatan yang dilakukan seperti foto, daftar hadir dan notulen acara. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan sekolah ibu Bahagia (SIBA) yang dilakukan rutin setiap 2 minggu sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap persiapan sebelum pelatihan dilakukan. Tim pengabdian dan juga pengurus sekolah ibu Bahagia (SIBa) melakukan kordinasi tentang pelatihan yang akan dilakukan, menyiapkan sarana prasarana untuk pelatihan seperti tempat, laptop, LCD proyektor, *sound system*, daftar hadir, materi dan lainnya. Membahas waktu pelatihan, *rundown* acara pelatihan dan sebagainya. Berikut dokumentasi kegiatan persiapan acara pelatihan.



Gambar 1. Kordinasi persiapan pelatihan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. pelatihan literasi digital dan internet sehat dilakukan pada tanggal 28 Juni 2025 hari sabtu di Gedung MWC kecamatan sirampog brebes. Peserta pelatihan adalah siswa dan pengurus sekolah ibu Bahagia (SIBa). Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang. Pelatihan pertama adalah literasi digital yang diisi oleh prayoga pribadi. Berikut dokumentasi kegiatannya



Gambar 2. Pelatihan literasi digital

Pelatihan literasi digital diisi materi tentang kecakapan digital berisi tentang pembuatan dan pengelolaan akun email serta pemanfaatan aplikasi belajar, kerja atau belanja online. Selanjutnya pelatihan internet sehat yang dibawakan oleh Ito Setiawan, berikut dokumentasinya.



Gambar 3. Pelatihan internet sehat

Pelatihan internet sehat diisi materi tentang etika dalam menggunakan internet diantaranya tidak menyebarkan kebencian, informasi hoaks atau cyberbullying, menghormati orang lain dalam berkomunikasi online, materi tentang keamanan digital diantaranya pengelolaan password, jangan sebarangan klik link atau mengunduh file yang mencurigakan. Manajemen informasi yang baik dengan melakukan cek fakta berita sebelum disebarluaskan, memanfaatkan internet untuk hal positif misalnya promosi usaha, membuat branding diri diinternet. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Sebelum pelatihan di tutup tim melakukan evaluasi dengan cara membuka sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan, selain itu tim juga memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami dengan mudah atau tidak oleh peserta pelatihan. Tim juga masih menjalin komunikasi dengan peserta sosialisais untuk menindaklanjuti kegiatan yang sudah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang literasi digital dan internet sehat khususnya materi yang berkaitan dengan pemanfaatan internet untuk hal positif, Manajemen informasi yang baik dengan melakukan cek fakta berita sebelum disebarluaskan. Setelah pelatihan dilakukan komunikasi berlanjut ke group media sosial sehingga apabila ada yang masih bingung bisa ditanyakan melalui group tersebut. Harapannya

setelah peserta memperoleh gambaran tentang materi yang disampaikan bisa menerapkan dilingkungan keluarga sehingga bijak dalam menggunakan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy: Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-100
- Jati, W. D. P. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23.
- Kalingga, Q. R. H., Falahiyati, N., & Sirait, A. R. (2021). Dampak psikologis perempuan single parent korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(2), 90-96.
- Maula, I., Labaiba, F., Nafsi, I., & Oktawijaya, R. (2025). Education for Aswaja Women Through the Sekolah Ibu Bahagia (Siba) Program to Maintain Samara. *International Proceeding of Innovative Science and Transdisciplinary Studies*, 6(1), 153-158.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Setiawan, I., Pribadi, P., Setyaningsih, G., & Nurfaizal, Y. (2024). Pelatihan kewirausahaan bagi Perempuan di Sekolah Ibu Bahagia (SiBa). *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(3), 129-138.
- Simangunsong, A., Barus, E. B. B. E. B., & Hasugian, P. S. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pada Anak dan Remaja Dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 97-105.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Narasi perempuan dan literasi digital di era revolusi industri 4.0. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 1-19.
- Wiryaning, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242-252.
- Wutsqah, U., & Mukaddamah, I. (2023). Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7643-7652.